

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasca pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya minat sebagian besar masyarakat Indonesia terutama dalam hal berinvestasi. Investasi ialah suatu aktivitas menanamkan modal kepada sebuah entitas melalui bertujuan mendapatkan suatu keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan secara finansial. Masyarakat mulai mengetahui langkah-langkah baru dalam melaksanakan investasi. Investasi biasanya dilaksanakan melalui bentuk investasi emas, surat berharga, saham dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman, investasi juga mengalami perkembangan yaitu investasi secara digital. Investasi secara digital sangat diminati oleh para investor karena sistemnya yang mudah untuk digunakan. Salah satu investasi digital yang dijadikan trending topic di kalangan masyarakat saat ini adalah *cryptocurrency*.

Cryptocurrency adalah media pertukaran virtual yang digunakan dalam transaksi tanpa biaya layanan. Istilah "cryptocurrency" berasal dari penggabungan dua kata, yakni "cryptography" yang mengacu pada kode rahasia dan "currency" yang menunjukkan alat tukar. Cryptocurrency memiliki atribut desentralisasi yang khas, di mana entitas eksternal, seperti pemerintah, tidak hadir dalam proses transaksional. Cryptocurrency pada awalnya dikembangkan sebagai pengganti mata uang

konvensional dengan tujuan untuk memudahkan transaksi. Cryptocurrency mengacu pada jenis mata uang digital yang tidak mempunyai bentuk fisik dan tidak berada di bawah yurisdiksi negara atau bank sentral mana pun. Cryptocurrency mengacu pada sekumpulan kode kriptografi yang dirancang untuk disimpan di perangkat elektronik, seperti komputer, dan digunakan untuk tujuan transaksi online. *Cryptocurrency* ialah mata uang digital yang menggunakan sistem *cryptography* selaku sistem perlindungan dengan demikian kegiatan bertransaksi bisa dilaksanakan dengan aman, dengan begitu semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan investasi *crypto*.

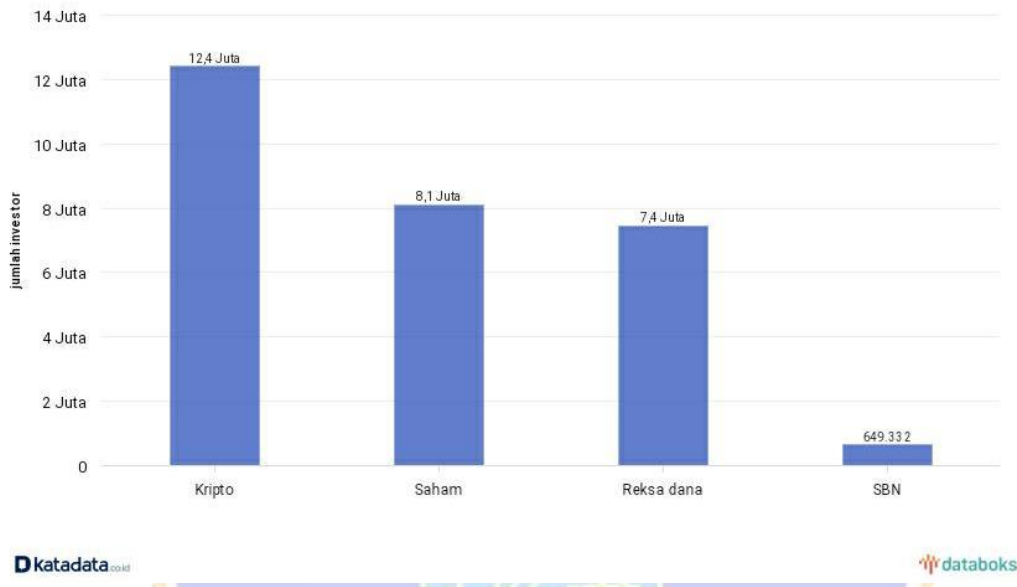
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyatakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap jumlah investor dan nilai transaksi aset crypto di Indonesia (Bappebti, 2022). Bahkan pengguna crypto di Indonesia telah melebihi banyaknya investor pada pasar modal, reksadana dan lainnya. Dilansir dari website bappebti.go.id terdapat 25 daftar pedagang aset kripto yang listing di Bappebti diantaranya PT Indodax Nasional Indonesia, PT Aset Digital Berkat (Tokocrypto), PT Zipmex Exchange Indonesia, PT Indonesia Digital Exchange, PT Pintu Kemana Saja, PT Luno Indonesia LTD, PT Cipta Koin Digital (Koinku), PT Tiga Inti Utama (Triv), PT Upbit Exchange Indonesia, PT Rekeningku Dotcom Indonesia, PT Trinita Investama Verkat (Bitocto), PT Plutonext Digital Aset, PT Galad Koin Indonesia, PT Kripto Maksima Koin, PT Mitra Kripto Sukses, PT Pantheras Teknologi Internasional, PT Aset Digital Indonesia (Incrypto), PT Pedagang Aset Kripto, PT Tumbuh Bersama Nano, PT Utama Aset Digital Indonesia, PT Coinbit Digital Indonesia, PT Kagum Teknologi Indonesia (Ajaib), PT Bumi Santosan Cemerlang (Pluang), PT Gudang Kripto Indonesia (gudangkripto), dan PT Ventura Koin Nusantara (Vonix).

Cryptocurrency merupakan investasi yang memberikan return paling banyak daripada instrumen lain. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang mulai tertarik untuk berinvestasi crypto.

Di Indonesia *cryptocurrency* telah berkembang dengan sangat pesat. Indonesia sudah menjadi peringkat ke-4 pengguna mata uang crypto terbanyak dari 27 negara dengan jumlah 22,4% pengguna (Dihni, 2022). Hasil survey yang dilakukan oleh (Setyowati, 2022) pengguna *crypto* paling banyak yaitu generasi milenial (Gen Y) sebanyak 64% dan Gen Z sebanyak 23. (Y. S. Putra, 2017) menyatakan generasi Y dikenal dengan generasi milenial yaitu tahun kelahirannya pada 1980-1995. Sementara generasi Z dikenal dengan *iGeneration* atau generasi internet yang tahun kelahirannya pada 1995-2010. Generasi Y dan Z terutama mahasiswa berpeluang sebagai pemain signifikan didalam perkembangan mata uang *crypto* karena kemampuan mahasiswa didalam menegrti teknologi digital dijadikan sebagai alasan dalam melakukan transaksi mata uang *crypto* (Isfiyana, 2022).

Meningkatnya pengguna *cryptocurrency* di Indonesia dikarenakan pemerintah sudah memberikan izin perdagangan mata uang digital atau *cryptocurrency* di Indonesia. Izin inipun dikeluarkan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) seiring dengan terbitnya peraturan Bappebti (Perba). Bappebti sudah menentukan asset *crypto* selaku instrumen berinvestasi yang diperdagangkan dibursa berjangka dengan legalitas yang ada dalam Peraturan Bappebti No 3 Tahun 2019 berkaitan Komoditi Yang bisa digunakan selaku subjek kontrak berjangka dan ataupun kontrak derivatif sejenisnya yang diperdagangkan pada bursa berjangka. Bappebti dalam keterangan resminya menyebut melalui terbitnya peraturan

Bappebti (Perba) tersebut, diharap perdagangan fisik aset crypto di Indonesia bisa memberi kepastian hukum sekaligus perlindungan untuk masyarakat yang bertransaksi fisik aset crypto di Indonesia.



Gambar 1. 1

Jumlah investor menurut jenis aset
(Sumber: Katadata, 2022)

Mengacu kepada gambar 1.1 minat investasi pada crypto sudah melebihi saham. Dimana investasi crypto dengan jumlah investor 12,4 juta, saham 8,1 juta, reksadana sebesar 7,4 juta dan SBN sebesar 649.323. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bappebti bahwa Per Februari 2022, banyaknya investor aset kripto di Indonesia meningkat menjadi 12,4 juta, menunjukkan pertumbuhan 532.102 orang dari tahun sebelumnya. Survei dari Rully.R Ramli (2022) mengatakan bahwa Bappebti dan Kemendag telah melakukan pencatatan banyaknya investor kripto di Tanah Air mencapai 15,1 juta investor hingga bulan Juni 2022. Total inipun mengalami kenaikan sebanyak dua kali

lipat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 6,5 juta investor. Terjadinya peningkatan minat investasi pada cryptocurrency dikarenakan aset kripto yang bersifat high return. Meskipun investasi cryptocurrency memberikan return yang tinggi, Satuan Tugas Waspada Investasi (SWI) terus berupaya untuk memperingatkan investor mengenai perlunya kehati-hatian saat berinvestasi dalam cryptocurrency, mengingat besarnya risiko investasi yang terlibat. Dibandingkan dengan komoditas lain seperti emas, aset cryptocurrency menunjukkan tingkat fluktuasi yang jauh lebih besar, menjadikannya pilihan investasi yang sangat fluktuatif. Aset Cryptocurrency tunduk pada fluktuasi yang signifikan, dengan potensi peningkatan 100-1000% dalam beberapa bulan, serta penurunan hingga 50-100%. Harga aset cryptocurrency khusus ini menunjukkan volatilitas tinggi, sehingga memerlukan kehati-hatian dari pihak investor saat mempertimbangkan peluang investasi. Penting untuk diketahui bahwa aset ini dicirikan oleh tingkat ketidakpastian yang signifikan (Zakaria & Megawati, 2022). Selain itu, platform pertukaran cryptocurrency hanya mengandalkan protokol kriptografi untuk mengamankan transaksi, tanpa memberikan jaminan perlindungan aset untuk dana yang diinvestasikan.

Lonjakan aktivitas investasi di ranah cryptocurrency terkait erat dengan proses pengambilan keputusan investasi. Investor biasanya mengantisipasi keuntungan besar saat melakukan investasi; namun, penting untuk dicatat bahwa investasi mungkin tidak selalu menghasilkan keuntungan dan malah dapat mengakibatkan kerugian. Dengan begitu investor harus memiliki bekal pengetahuan yang cukup sebelum memulai kegiatan investasi. Salah satu bekal yang wajib seorang investor miliki yakni pengetahuan literasi keuangan. Literasi keuangan mampu membantu seseorang dalam

pengambilan keputusan investasi yang akan diambil sebagai bentuk pengelolaan keuangan mereka. Menurut (Suprasta & Nuryasman, 2020) terdapat empat faktor perilaku yang mampu memberikan pengaruh bagi pengambilan keputusan investasi, misalnya Literasi Keuangan. Selain faktor perilaku, (Sukandani et al., 2019) menyatakan bahwa para investor telah sadar bahwa faktor psikologis juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menunjukkan perilaku irasional dan tidak terduga dalam pengambilan keputusan investasi mereka karena faktor psikologis yang mereka miliki. Faktor psikologi ini pun dikelompokkan ke dalam teori behavioral finance

Teori behavioral finance merupakan pemikiran seorang investor yang dikaitkan oleh tahapan emosional didalam menentukan suatu keputusan investasi. Teori behavioral finance merupakan teori yang membahas mengenai faktor psikologis investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Perayunda & Mahyuni, 2022) adanya faktor psikologis yang mampu memberikan dampak didalam mengambil keputusan investasi yaitu Risk Tolerance dan Overconfidence.

Literasi keuangan diidentifikasi sebagai penentu utama pengambilan keputusan investasi. Sejalan pada temuan (Mahwan & Herawati, 2021), literasi keuangan dapat dicirikan sebagai indikator tingkat pemahaman individu mengenai masalah keuangan, serta kemampuan mereka untuk melakukan pengelolaan keuangannya secara kompeten baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini dicapai melalui pertimbangan yang cermat terhadap berbagai faktor dan kesadaran yang tajam akan fluktuasi dan tren ekonomi. Signifikansi literasi keuangan tidak dapat dilebih-lebihkan ketika membuat keputusan investasi, terutama bagi investor mata uang kripto yang

ingin menghindari kesulitan keuangan. Akuisisi literasi keuangan dapat membantu investor cryptocurrency dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif, menyusun rencana keuangan yang sehat untuk mencapai gaya hidup sejahtera, dan memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan yang terinformasi. Kepemilikan literasi keuangan oleh seorang investor dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan dan menghindari kerugian bagi diri sendiri.

Variasi literasi keuangan di antara individu dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan investasi investor cryptocurrency. Korelasi antara tingkat literasi keuangan individu dan kecakapan mereka dalam literasi investasi cryptocurrency berhubungan positif dengan sejauh mana mereka terlibat dalam aktivitas pengambilan keputusan investasi terkait dengan cryptocurrency. Hasil penelitian (Kusumawardhanis et al., 2020) mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan mahasiswa tergolong rendah karena tidak terdapat pendidikan keuangan pribadi pada kurikulum pembelajaran universitas di Indonesia. Hal inipun senada dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2019) yang membuktikan bahwa Berdasarkan data yang ada, indeks literasi keuangan di Indonesia menggapai 38,03%. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman yang komprehensif di kalangan masyarakat Indonesia mengenai keragaman jasa keuangan. Temuan penelitian (Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Sebaliknya, hasil penelitian (Budiarto & Susanti, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak menyumbangkan pengaruhnya bagi keputusan investasi.

Penelitian tentang pengambilan keputusan investasi menunjukkan banyak inkonsistensi dalam domain toleransi risiko atau toleransi investor terhadap risiko investasi. Kemampuan investor untuk membuat keputusan yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bagi seorang investor untuk mencapai hasil yang diinginkan, mereka harus membuat keputusan investasi yang secara efektif menyeimbangkan manfaat dan risiko yang terkait. Perolehan penelitian dari (Gunawan & Wiyanto, 2022); (Mahardika, 2017); (Muhammad Vicky, 2021); (I. P. S. Putra et al., 2016); (Salvatore & Esra, 2020); (Yulianis & Sulistyowati, 2021) membuktikan bahwasanya *risk tolerance* tidak menyumbangkan pengaruhnya bagi keputusan investasi, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil studi dari (N. P. P. K. Dewi & Krisnawati, 2020); (Wardani & Lutfi, 2017); (Zahida, 2021) dimana *risk tolerance* mempunyai pengaruh yang positif bagi keputusan investasi. (N. P. P. K. Dewi & Krisnawati, 2020) menyatakan Penentuan jenis investasi dan alokasi dana tunduk pada toleransi risiko investor, yang mengacu pada kemampuan mereka untuk menahan risiko investasi. Investor dengan toleransi risiko yang lebih besar menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi mereka dan lebih cenderung memilih opsi investasi berisiko tinggi.

Tingkat toleransi investor terhadap risiko investasi menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa investor menunjukkan kesediaan untuk melakukan investasi berisiko tinggi dalam mengejar pengembalian yang sepadan, sementara yang lain mengadopsi pendekatan yang lebih hati-hati dalam pemilihan investasi, dengan maksud untuk meminimalkan paparan risiko. Kelompok terakhir menyadari fakta bahwa pengembalian investasi mereka mungkin relatif sederhana, tetapi mereka

memprioritaskan mitigasi risiko daripada mengejar keuntungan yang terlalu besar. Menurut analisis (Upadana & Herawati, 2020), mahasiswa terus memanfaatkan tabungan sebagai sarana investasi karena risikonya yang rendah dan kemudahan likuiditasnya.

Terlalu percaya diri diidentifikasi sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor terkait investasi. Terlalu percaya diri mengacu pada keadaan di mana investor menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan dan memegang keyakinan optimis saat membuat prediksi tentang hasil di masa depan. Seseorang yang mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya untuk meramalkan harga cenderung meremehkan potensi risiko yang mungkin timbul selanjutnya. Investor yang terlalu percaya diri cenderung memiliki keyakinan bahwa keputusan investasi mereka akan menghasilkan pengembalian yang semakin besar dibandingkan rekan-rekannya. Pada kenyataannya, telah diamati bahwasanya investor yang terlalu percaya diri dominan membuat pilihan investasi yang salah, yang mengakibatkan kerugian finansial. Variabel yang dipermasalahkan telah diuji sebelumnya oleh (Bangun, 2020), yang temuannya menunjukkan bahwa terlalu percaya diri memberikan dampak yang menguntungkan pada keputusan investasi. Secara khusus, penelitian ini berpendapat bahwa investor yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang berlebihan cenderung menampilkan keberanian yang lebih besar dalam keputusan investasi mereka, karena mereka cenderung tidak mempertimbangkan risiko yang terkait. Penerimaan investasi dan keuntungan yang dirasakan di masa depan merupakan faktor penting. Pernyataan tersebut di atas senada dengan temuan terbaru yang dilaksanakan (Nursalimah & Utami, 2022), yang mengungkapkan bahwa

pengambilan keputusan investasi generasi milenial dalam *cryptocurrency* dipengaruhi oleh *overconfidence*. Menurut temuan penelitian (Salwah, 2020), terdapat perbedaan dalam hasil karena terlalu percaya diri tidak diamati memiliki dampak penting pada keputusan investasi. Pengaruh *overconfidence* pada proses pengambilan keputusan individu tidak selalu menjadi determinan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan bagi pengkaji terdapat beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang telah berinvestasi *crpto* diperoleh hasil bahwa alasan berinvestasi *crypto* karena investasi *crypto* bersifat *high return* dan untuk memulai investasi tidak memerlukan modal yang besar, hanya dengan Rp.50.000 sudah bisa melakukan investasi *crpto* serta tanpa adanya biaya perantara disetiap transaksi. Alasan lainnya yang membuat mahasiswa beralih ke investasi *cryptocurrency* dikarenakan investasi *crypto* mudah untuk dijangkau melalui *smartphone*. Aplikasi exchange *crypto* seperti Indodax, Tokocrypto, Luno dan lainnya dapat diunduh dengan mudah melalui *playstore* yang ada di *smartphone* maupun komputer. Penelitian dilakukan terhadap individu yang berkuliah di Fakultas Ekonomi dengan berbagai alasan, seperti yang dipaparkan oleh (L. G. K. Dewi et al., 2022). Para penulis mengandaikan bahwa siswa menempati peran penting sebagai perintis dalam perkembangan pengetahuan, khususnya dalam menyebarkan dan mendidik orang lain tentang masalah investasi. Fakultas Ekonomi merupakan fakultas yang telah mendapatkan mata kuliah yang membahas investasi secara umum maupun mendetail, sehingga mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih memahami terkait bidang investasi. Selain itu Universitas Pendidikan Ganesha telah memiliki Galeri Investasi dan berada di lingkungan Fakultas Ekonomi.

Motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini berasal dari adanya ketidakkonsistenan variabel yang diamati pada penelitian sebelumnya. Selain itu penulis juga mengangkat topik *cryptocurrency* sebagai kebaruan penelitian ini karena investasi tersebut memberikan return yang sangat tinggi, hal tersebut membuat *crypto* menjadi trending topic pada saat ini. Karenanya pengkaji tertarik melaksanakan kajian studi melalui penelitian berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Tolerance* dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Investasi pada asset *crypto* memiliki risiko dan tingkat fluktuatif yang sangat tinggi.
2. Literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah.
3. Banyaknya terdapat inkonsistensi penelitian terkait risk tolerance sedangkan investor harus melakukan pengambilan keputusan investasi dengan keuntungan dan risiko yang tepat.
4. Investor cenderung meremehkan risiko yang ada karena terlalu percaya diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam kajian studi ini, pengkaji membuat beberapa batasan permasalahannya. Mengacu kepada uraian identifikasi masalah diatas yaitu penelitian ini hanya membahas terkait literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Kajian studi inipun dibatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada uraian latar belakang, karenanya bisa ditetapkan rumusan permasalahannya yakni:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan bagi keputusan investasi *cryptocurrency*?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan bagi keputusan investasi *cryptocurrency*?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan bagi keputusan investasi *cryptocurrency*?
4. Apakah literasi keuangan, *risk tolerance* dan *overconfidence* secara simultan berpengaruh bagi keputusan investasi *cryptocurrency*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan pada uraian permasalahan diatas, demikian bisa ditetapkan tujuan dari dilaksanakannya kajian studi ini, diantaranya:

1. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan bagi keputusan investasi *cryptocurrency*
2. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh *risk tolerance* bagi keputusan investasi *cryptocurrency*
3. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh *overconfidence* bagi keputusan investasi *cryptocurrency*
4. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance* dan *overconfidence* secara simultan bagi keputusan investasi *cryptocurrency*

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengetahuan yang ada tentang Teori Keuangan Perilaku dengan menyelidiki dampak literasi keuangan, toleransi risiko, dan terlalu percaya diri pada keputusan investasi siswa di pasar *cryptocurrency*. Selain itu, bisa memberikan sumbangan yang berharga untuk kemajuan bidang akuntansi, terutama dalam kaitannya dengan bidang investasi. Serta diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian terkait keputusan investasi *cryptocurrency*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diantisipasi dari penyeldikan ini ialah berupaya memberikan wawasan untuk investor untuk memahami pola perilaku potensial, sehingga menghindari keputusan investasi yang salah.

